

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS,
LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN
RISIKO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2016-2018**

***THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITY,
LIQUIDITY AND SOLVABILITY OF RISK DISCLOSURE ON
MANUFACTURING COMPANY LISTED ON THE INDONESIA STOCK
EXCHANGE PERIOD 2016-2018***

Winda Astuti

Prodi Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta

Wiindaast11@gmail.com

Dr. Denies Priantinah, S.E., M.Si., Ak., CA.

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Denies_priantinah@uny.ac.id

Abstrak: Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Pengungkapan Risiko pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Keahlian Komite Audit, Frekuensi Pertemuan Komite Audit, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Pengungkapan Risiko perusahaan manufaktur di BEI periode 2016-2018. Desain penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan menggunakan data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang memperoleh sampel data sebanyak 91. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Keahlian Komite Audit, Frekuensi Pertemuan Komite Audit, Liabilitas dan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Risiko.

Kata kunci: *Corporate Governance*, Pengungkapan Risiko, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas

Abstract: *The Effect of Corporate Governance, Profitability, Liquidity and Solvability of Risk Disclosure on Manufacturing Company Listed on The Indonesia Stock Exchange Period 2016-2018.* This research aims to analyze the influence of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Expertise of Audit Committee, Frequency Meeting of Audit Committee, Profitability, Liquidity and Solvency to Risk Disclosure of Companies Manufacturing in IDX period 2016-2018. The design of this research was *ex post facto* research using quantitative data. The population in this research was a manufacturing company listed on IDX. Sampling used the Purposive sampling method obtained 91 data samples. The data analysis technique used a multiple linear regression analysis. The results of the study showed managerial ownership, institutional ownership, membership of the Audit Committee, frequency meeting of Audit Committee, liabilities and solvency have no effect on risk disclosure. Profitability has positive and significant effect on risk disclosure.

Keywords: *Corporate Governance, risk disclosure, profitability, liquidity, solvency*

PENDAHULUAN

Standar pelaporan akuntansi di dunia terus mengalami perkembangan sejalan dengan terungkapnya berbagai kasus keuangan perusahaan besar dan kasus yang menyebabkan krisis keuangan. Sistem tata kelola perusahaan yang buruk dan rendahnya transparansi pelaporan keuangan dianggap sebagai akar permasalahan keuangan tersebut (Utomo dan Chariri 2014).

Menurut Utomo dan Chariri (2014), pelaporan keuangan dituntut untuk tidak hanya sekedar memberikan informasi tentang data angka-angka dalam laporan keuangan, namun juga meliputi informasi-informasi lain yang sekiranya mampu mempengaruhi pertimbangan *stakeholders* dalam melakukan pengambilan keputusan. Pentingnya pengungkapan risiko telah membuat badan regulator di Indonesia mengeluarkan aturan-aturan yang mensyaratkan adanya informasi terkait risiko yang dilaporkan perusahaan dalam *annual report*. Seperti yang tertuang dalam PSAK No. 60 (Revisi 2010) tentang Instrumen Keuangan dan Keputusan Ketua Bapepam LK Nomor: Kep-431/BL/2012 mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik.

Baxter dan Abdul Halim (2010) menyatakan pengungkapan suatu laporan tahunan dapat dipengaruhi oleh banyak

faktor antaranya karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan tersebut dapat berupa tingkat profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Karakteristik perusahaan lain yang berperan penting adalah *Corporate Governance*. *Corporate Governance* erat kaitannya dengan risiko yang dimiliki perusahaan sehingga diharapkan mempengaruhi pengungkapan risiko perusahaan (Ruwita, 2012). Beberapa karakteristik yang termasuk dalam *Corporate Governance* diantaranya adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, keahlian komite audit, dan frekuensi pertemuan komite audit.

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas serta *Corporate Governance* yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, keahlian komite audit, dan frekuensi pertemuan komite audit terhadap pengungkapan risiko.

KAJIAN LITERATUR

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko

Kepemilikan manajemen menunjukkan adanya peran ganda dari pihak manajemen, yaitu dewan direksi bertindak juga sebagai pemegang saham (Diyah dan Erman, 2009). Manajemen bertanggungjawab atas semua

kegiatan usaha yang telah dilakukan dengan melakukan pengungkapan laporan tahunan. Menurut Prayoga dan Almilia (2013), semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham dimana pemegang saham adalah dirinya sendiri yaitu dengan lebih detail pengungkapan risiko.

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap tingkat Pengungkapan Risiko.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko

Kepemilikan Institusional merupakan saham yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan asuransi, investasi, dan lainnya. Adanya kepemilikan institusional diharapkan dapat mengurangi konflik keagenan, serta dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal untuk kinerja manajemen sehingga manajer akan lebih hati-hati dalam pengambilan keputusan (Isti'adah, 2015).

Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, semakin kuat pula tingkat pengawasan dan pengendalian yang dilakukan pihak eksternal terhadap perusahaan. Sehingga konflik keagenan dapat diminimalisir (Suyanti, Rahmawati, & Aryani, 2010). Dengan demikian pengungkapan risiko yang disampaikan akan semakin luas.

H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap tingkat Pengungkapan Risiko.

Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko

Anggota komite audit dengan keahlian akuntansi dan keuangan memiliki kemampuan untuk lebih memahami permasalahan dan risiko serta prosedur yang diusulkan untuk mengatasi dan mendeteksi masalah dan risiko tersebut (DeZoort dan Salterio, 2006). Keberadaan personil berkeahlian akuntansi dan keuangan sebagai anggota Komite Audit diharapkan dapat mengadopsi standar akuntabilitas dan tingkat prestasi yang tinggi, dapat menyediakan bantuan dalam pengendalian dan pengawasan (Wulandari, 2012). Oleh karena itu, Komite Audit dengan anggota yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan, sekurang-kurangnya satu orang, diharapkan lebih terlibat aktif dalam proses manajemen risiko sehingga mendukung pengungkapan risiko perusahaan.

H3: Keahlian Komite Audit berpengaruh positif terhadap tingkat Pengungkapan Risiko

Pengaruh Frekuensi Pertemuan Komite Audit terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko

Kepuasan *stakeholder* dapat diwujudkan oleh komite audit dengan meningkatkan efektivitasnya dalam melaksanakan peran

pengawasan atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal (Wulandari, 2012). Peningkatan frekuensi pertemuan dapat memberikan kesempatan untuk para anggota dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang perusahaan.

Frekuensi pertemuan audit berhubungan dengan risiko perusahaan. Pertemuan rutin meningkatkan komunikasi yang baik di dalam komite dan dapat membantu perusahaan mengambil tindakan yang tepat untuk mengurangi tingkat risiko (Tao dan Hutchinson, 2013). Oleh karena itu, frekuensi pertemuan komite audit meningkatkan level pengawasan proses dan aktivitas manajemen risiko.

H4: Frekuensi Pertemuan Komite Audit berpengaruh positif terhadap tingkat Pengungkapan Risiko

Pengaruh Profitabilitas terhadap tingkat Pengungkapan Risiko

Tingkat profitabilitas merupakan salah satu indikator kemajuan perusahaan dilihat dari laba yang dihasilkan. Berdasarkan teori keagenan, manajer di perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyediakan secara lebih informasi mengenai risiko dalam laporan keuangan interim (Elzahr and Hussainey, 2012). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki risiko yang tinggi sehingga mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi

risiko yang semakin luas. Elzahr dan Hussainey (2012) menemukan hubungan positif yang tidak signifikan antara profitabilitas dengan pengungkapan risiko perusahaan.

H5: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat Pengungkapan Risiko

Pengaruh Likuiditas terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko

Tingkat likuiditas merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Cooke (1989) menjelaskan bahwa tingkat likuiditas dapat dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kinerja yang tinggi juga akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas atas informasi risiko yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian tentang hubungan antara rasio likuiditas dengan luas pengungkapan telah dikemukakan oleh Cooke (1989). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio likuiditas mempunyai hubungan positif dengan luas pengungkapan.

H6: Likuiditas berpengaruh positif terhadap tingkat Pengungkapan Risiko

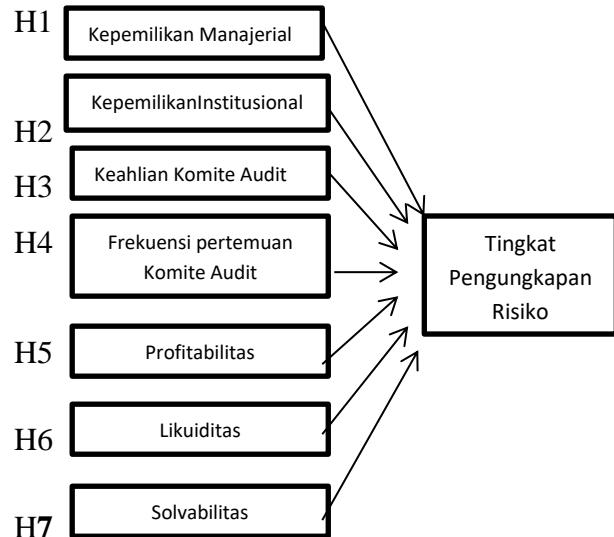
Pengaruh Solvabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko

Hassan (2009) menjelaskan solvabilitas perusahaan berdampak pada level pengungkapan risiko. Perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi akan cenderung mengungkapkan informasi risiko lebih banyak untuk menjelaskan alasan risiko yang tinggi tersebut (Linsley dan Shrives, 2006).

Perusahaan dengan tingkat utang tinggi biasanya lebih berspekulatif dan berisiko sehingga pengungkapan yang luas atas informasi risiko diperlukan untuk mengurangi asimetri informasi (Utomo dan Chariri, 2014). Selain itu, ketika perusahaan menunjukkan tingkat utang yang tinggi dalam struktur modalnya, maka kreditur akan meminta perusahaan untuk mengungkapkan informasi risiko secara luas (Amran, 2009).

H7: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat Pengungkapan Risiko

Untuk memberikan pemahaman mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pengungkapan risiko perusahaan maka disajikan paradigma penelitian gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang dilakukan setelah peristiwa itu terjadi, untuk mengetahui faktor-faktor peristiwa tersebut. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, dimana data sekunder tersebut diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan auditan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Data yang digunakan akan diakses melalui situs resmi

www.idx.co.id. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan November 2019-Januari 2020.

Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Berikut kriteria sampel penelitian:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018
- 2) Perusahaan mempublikasikan laporan tahunannya selama periode penelitian.
- 3) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah
- 4) Perusahaan yang memiliki NPM (*Net Profit Margin*) positif
- 5) Perusahaan yang menyediakan informasi secara lengkap tentang kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, keahlian atau latar belakang komite audit dan frekuensi rapat komite audit.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini diwakili dengan tingkat pengungkapan risiko perusahaan yang terdapat pada laporan tahunan. Untuk mengukur kelengkapan pengungkapan dalam penelitian ini menggunakan metode indeks pengungkapan risiko atas laporan tahunan. Item Pengungkapan Risiko yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh Linsley

dan Shrivess (2006) dan Amran *et al.* (2009) yang membagi 41 item pengungkapan dalam 7 kelompok risiko. Kelompok risiko tersebut adalah Risiko Keuangan, Risiko Operasional, Risiko Pemberdayaan, Risiko Teknologi, Risiko Integritas dan Risiko Strategik. Untuk menghitung indeks pengungkapan risiko dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Indeks Pengungkapan Risiko} = \frac{\sum \text{Item Pengungkapan Risiko yang dilakukan perusahaan}}{\sum \text{Total item Pengungkapan Risiko}}$$

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan perusahaan (profitabilitas, likuiditas, solvabilitas), dan *Corporate Governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, keahlian komite audit, frekuensi pertemuan komite audit).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang merupakan data sekunder. Data yang diperoleh melalui laporan catatan perusahaan yang terdaftar di BEI. Teknik dikumpulkan melalui BEI, jurnal-jurnal, thesis, dan sumber-sumber lain.

Teknik Analisis Data

Model analisis statistik yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Model ini menggunakan Uji Deskriptif; Uji Asumsi Klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi); Uji Hipotesis dengan uji t; uji f; uji R²

$$Y_1 = a_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Total perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode penelitian yakni 436 perusahaan. Setelah melakukan *purposive sampling*, mendapatkan sampel yang dibutuhkan untuk pengujian, didapat sebanyak 118 perusahaan. Data sampel perusahaan sebanyak 118 pengamatan sebelum data outlier dihilangkan. Setelah data outlier dihilangkan maka jumlah sampel pengamatan berkurang, menjadi sebanyak 91 perusahaan selama tahun 2016-2018.

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Sumber : Data diolah 2020

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Pengungkapan Risiko	91	0,2439	0,6829	0,4454	0,0949
Kepemilikan Manajerial	91	0,0000	0,2522	0,5759	0,0698
Kepemilikan Institusional	91	0,2673	0,9220	0,6985	0,1471
Keahlian Komite Audit	91	1,0000	4,0000	2,4100	0,7150
Frekuensi Pertemuan Komite Audit	91	2,0000	14,0000	6,2500	3,3220
Profitabilitas	91	0,0010	0,1600	0,0548	0,0402
Likuiditas	91	0,0138	5,7590	2,1686	1,3095
Solvabilitas	91	0,0037	0,8820	0,4057	0,1992

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari *mean* atau rata-rata, standar deviasi, *maximum*, atau nilai tertinggi pada data dan *minimum* atau nilai terendah pada data (Ghozali, 2006)

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Pengujian dilakukan terhadap nilai residual dari model regresi karena jika terdapat normalitas, maka nilai residual terdistribusi secara normal dan independen (Ghozali, 2006). Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test* terlihat *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,089 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian terdistribusi dengan normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Penelitian ini menggunakan uji multikolinieritas untuk menunjukkan adanya hubungan linear diantara variabel-variabel independen dalam model regresi dengan melihat nilai toleransi dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan keseluruhan nilai VIF variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Keahlian Komite Audit, Frekuensi Pertemuan Komite Audit, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas lebih kecil dari 10

(VIF < 10), dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut terbebas dari multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *varians residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji *gletser* menunjukkan nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05 (>5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t₁ (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara pengujian statistic Durbin-Watson (DW). Data tidak mengalami autokorelasi apabila $dU < dW < 4-dU$.

Hasil uji autorelasi pada penelitian ini menunjukkan nilai Durbin-Watson adalah 1,856 lebih besar dari nilai dU 1,8273 dan lebih kecil dari nilai 4-dU 2,1727, sehingga tidak terjadi autoorelasi baik secara positif maupun negatif.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determasi (R²)

Koefisien Determasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.431. Artinya variabel dependen yaitu Pengungkapan Risiko dapat dijelaskan oleh variabel independennya yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Keahlian Komite Audit, Frekuensi Pertemuan Komite Audit, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas sebesar 43.1 % sedangkan sisanya sebesar 56.9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang akan digunakan dalam penelitian. Model dikatakan layak apabila data cocok dengan persamaan regresi. Kelayakan model dapat dilihat dari nilai uji F ANOVA, (Ghozali, 2011).

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,385	7	0,055	10,729	0.000
Residual	0,436	83	0.005		
Total	0,811	90			

Sumber: Data diolah 2020

Hasil uji F pada tabel di atas menunjukkan nilai probabilitas F sebesar 0.000 dengan nilai signifikan 0,05. Dengan demikian model layak digunakan.

Uji t

Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah koefisien regresi dari variabel bebas secara individual (parsial) yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Keahlian Komite Audit, Frekuensi Pertemuan Komite Audit, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu Pengungkapan Risiko. Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis 1 sampai hipotesis 7 sebagai berikut:

Tabel . Hasil Uji Statistik t
Sumber : Data diolah 2020

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.374	0.065		5,732	0.000
Kepemilikan Manajerial	0,004	0,123	0,003	0,032	0,975
Kepemilikan Institusional	-0,042	0,058	-0,065	-0,721	0,473
Keahlian Komite Audit	-0,001	0,012	-0,007	-0,079	0,937
Frekuensi Pertemuan Komite Audit	0,002	0,002	0,078	0,927	0,357
Profitabilitas	1,594	0,197	0,675	8,085	0,000
Likuiditas	-0,001	0,007	-0,016	-0,170	0,865
Solvabilitas	0,010	0,049	0,021	0,201	0,841

Berdasarkan uji SPSS yang dilakukan, persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 0,374 + 0,004 X_1 - 0,042 X_2 - 0,001 X_3 + 0,002 X_4 + 1,594 X_5 - 0,001 X_6 + 0,010 X_7$$

Dari tabel Uji Statistik T diatas dapat dilihat bahwa :

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Risiko

Hasil penelitian menunjukkan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,032 lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,98861 ($0,032 < 1,98861$). Nilai probabilitas signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,975 > 0,05$). Hasil pengujian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian, sehingga **H1 ditolak**. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prayoga dan Almilia (2013), Nadia Ulfa (2018), Fathimiyah et al (2012) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial mampu mengurangi konflik keagenan antara manajer dan investor. Jumlah kepemilikan manajerial belum mampu mensejajarkan kepentingan manajer dan investor, sehingga pengungkapan risiko secara menyeluruh belum dapat terpenuhi. Selain itu pihak

manajemen memiliki peran ganda sebagai pengelola perusahaan dan pemegang saham, sehingga manajemen mengetahui risiko apa saja yang dihadapi perusahaan walaupun tanpa diungkapkan dalam laporan tahunan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Risiko

Hasil penelitian menunjukkan variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar 0,721 lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,98861 ($0,721 < 1,98861$). Nilai probabilitas signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,473 > 0,05$). Hasil pengujian tersebut tidak sesuai hipotesis penelitian, sehingga **H2 ditolak**. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nurchayani, 2018) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko perusahaan.

Investor saham institusional merupakan pemilik saham sementara sehingga hanya berfokus pada laba sekarang, pihak institusional akan menarik sahamnya dari perusahaan apabila laba saat ini tidak memberikan keuntungan yang optimal. Selain itu, pihak institusi lebih mempercayakan kepada manajemen perusahaan untuk mengelola sehingga kepemilikan institusi tidak menjadi pengaruh dalam luasnya pengungkapan risiko.

Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Pengungkapan Risiko

Hasil penelitian menunjukkan variabel Keahlian Komite Audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,079 lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,98861 ($0,079 < 1,98861$). Nilai probabilitas signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,937 > 0,05$). Hasil pengujian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian, sehingga **H3 Ditolak**. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ruwita dan Harto (2013), Yatim (2009) yang menyatakan bahwa keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko.

Penelitian yang dilakukan oleh Yatim, (2009) menunjukkan tidak adanya pengaruh keahlian komite audit terhadap pengungkapan risiko. Anggota komite audit tidak memainkan peran yang cukup signifikan dalam pembentukan RMC (*Risk Management Committee*), (Wulandari, 2012). Alasan yang mendukung hasil analisis ini adalah BAPEPAM belum mengatur karakteristik yang jelas mengenai latar belakang pendidikan yang harus dimiliki oleh komite audit. (Ruwita, 2013)

1. Pengaruh Frekuensi Pertemuan Komite Audit terhadap Pengungkapan Risiko

Hasil penelitian menunjukkan variabel Frekuensi Pertemuan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap

pengungkapan risiko dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,927 lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,98861 ($0,927 < 1,98861$). Nilai probabilitas signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,357 > 0,05$). Hasil pengujian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian, sehingga **H4 ditolak**. Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syafitri, (2016) yang menyatakan bahwa Frekuensi Pertemuan Komite audit tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko

Pada penelitian ini, frekuensi pertemuan komite audit tidak berhubungan dengan pengungkapan risiko, hal ini dikarenakan frekuensi pertemuan tidak menjamin mempengaruhi bertambah atau berkurangnya pengungkapan risiko (Syafitri, 2016). Pertemuan komite audit yang tercantum dalam laporan tahunan hanya bersifat formalitas dan untuk memenuhi ketentuan regulasi No. IX.15. KEP 29/PM/2004.

Menurut Rahmat *et.al* (2009) setiap perusahaan telah memenuhi persyaratan minimum pertemuan pada komite audit yang diatur sesuai praktik tata kelola perusahaan. Pemenuhan frekuensi minimum rapat pertemuan komite audit tersebut sebatas memenuhi tujuan untuk

menghindari tindakan hukum dari regulator dan hal tersebut dibuktikan dari tidak menjalankan rapat secara efektif dan aktif. Anjuran standar yang diatur menjelaskan sekurang-kurangnya komite audit melakukan pertemuan sebanyak 3 kali namun standar minimum tersebut tidak dapat sendirinya menjamin pengungkapan risiko yang lebih luas. Sehingga hipotesis yang menyatakan Frekuensi Pertemuan Komite Audit berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko tidak dapat dibuktikan pada penelitian ini.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Risiko

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (*Net Profit Margin*) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan risiko dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 8,085 lebih besar dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,98861 ($8,085 > 1,98861$). Nilai probabilitas signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,000 < 0,005$). Pengujian tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan risiko, sehingga **H5 diterima**. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ruwita & Harto

(2013), Jannah (2016), dan Achmad *et al* (2017).

Profitabilitas yang tinggi akan mendorong manajemen untuk menyampaikan informasi secara rinci, sebab manajemen ingin meyakinkan investor terhadap kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan (Ruwita & Harto, 2013). Jannah (2016) menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan NPM (*Net Profit Margin*) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan risiko karena menunjukkan bahwa perusahaan dengan profit tinggi akan diikuti dengan risiko yang tinggi pula. Sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin luas pengungkapan risiko yang dilakukan perusahaan.

Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menyampaikan informasi risiko secara lengkap kepada *stakeholder* dan publik untuk mengurangi asimetri informasi serta menjaga kepercayaan publik. Amran *et al* (2009) menyebutkan bahwa dengan pengungkapan risiko akan membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Risiko

Hasil penelitian menunjukkan variabel Likuiditas (*Current Ratio*) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko

dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,170 lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,98861 ($0,170 < 1,98861$). Nilai probabilitas signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,865 > 0,05$). Hasil pengujian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian, sehingga **H6 ditolak**. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Syaifurakhman & Laksito, 2016), (Elzahar & Hussainey, 2012), Wicaksono & Adiwibowo (2017),

Tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan dianggap hanya sebagai tolak ukur dalam rangka menilai kinerja perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Oleh karena itu, tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan tidak berhubungan dengan pengungkapan risiko.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Pengungkapan Risiko

Hasil penelitian menunjukkan variabel Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,841 lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% sebesar 1,98861 ($0,841 < 1,98861$). Nilai probabilitas signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,841 > 0,05$). Hasil pengujian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian, sehingga **H7 ditolak**. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh Abid & Shaiq (2015), Ruwita & Harto (2013), Wardhana & Cahyonowati (2013) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko perusahaan.

Hal ini tidak sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyebutkan bahwa perusahaan dengan tingkat risiko tinggi akan semakin luas pengungkapan risikonya. Pengungkapan risiko dilakukan untuk menjelaskan penyebab risiko, dampak yang timbul serta pengelolaannya (Linsley dan Shrives, 2006). Selain itu, teori keagenan yang diungkapkan Amran et al (2009) menyebutkan bahwa perusahaan dengan tingkat ketergantungan terhadap kreditur yang tinggi memiliki insentif yang kuat kepada manajemen untuk mengungkapkan informasi secara luas tidak terbukti dalam penelitian ini.

Hasil dari solvabilitas dengan proksi (*Debt to Asset Ratio*) yang tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko menurut Wardhana dan Cahyonowati, 2013 terjadi karena kreditur dapat memperoleh informasi risiko perusahaan melalui prosedur pemberian pinjaman, sehingga perusahaan tidak perlu mengungkapkan informasi risiko yang dihadapi dan antisipasinya secara luas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan risiko, hal ini dikarenakan pihak manajemen memiliki peran ganda sebagai pengelola perusahaan dan pemegang saham, sehingga manajemen mengetahui risiko apa saja yang dihadapi perusahaan walaupun tanpa diungkapkan dalam laporan tahunan.
- 2) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko, hal ini dikarenakan pihak institusi lebih mempercayakan kepada manajemen perusahaan untuk mengelola sehingga kepemilikan institusi tidak memberikan tekanan dan menjadi pengaruh dalam luasnya pengungkapan risiko.
- 3) Keahlian Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko. Hal ini dikarenakan perusahaan menempatkan komite audit yang berpengalaman daripada yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi keuangan. Selain itu, BAPEPAM belum mengatur karakteristik yang jelas mengenai latar belakang pendidikan yang harus dimiliki oleh komite audit
- 4) Frekuensi Pertemuan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan

Risiko. Hal ini dikarenakan frekuensi pertemuan komite audit tidak menjamin mempengaruhi bertambah atau berkurangnya pengungkapan risiko, karena pertemuan komite audit yang tercantum dalam laporan tahunan bisajadi hanya bersifat formalitas dan untuk memenuhi regulasi No.IX. 15. KEP 29/PM/2004

- 5) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Risiko. Hal ini dikarenakan profitabilitas yang tinggi akan mendorong manajemen untuk mengungkapkan informasi secara rinci. Manajemen ingin meyakinkan investor terhadap kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan. Selain itu perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menyampaikan informasi secara lengkap kepada *stakeholder* dan publik untuk mengurangi asimetri informasi dan menjaga kepercayaan publik.
- 6) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko. Hal ini dikarenakan tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan dianggap hanya sebagai tolak ukur dalam rangka menilai kinerja perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Sehingga likuiditas tidak berhubungan dengan pengungkapan risiko.

- 7) Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Risiko. Hal ini terjadi karena kreditur dapat memperoleh informasi risiko perusahaan melalui prosedur pemberian pinjaman, sehingga perusahaan tidak perlu mengungkapkan informasi risiko secara luas.

Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

1) Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat meningkatkan upaya dalam pengungkapan risiko yang terdapat dalam laporan tahunan. Dengan adanya pengungkapan risiko secara luas, dapat meyakinkan investor terkait kinerja perusahaan sekaligus cara perusahaan menangani risiko. Selain itu untuk mengurangi asimetri informasi serta untuk tetap menjaga kepercayaan publik perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menyampaikan informasi secara lengkap.

2) Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Sebagai pengguna laporan keuangan dapat memperhatikan informasi risiko yang diungkapkan baik risiko keuangan maupun informasi yang lain dalam mengambil keputusan investasi, serta memperhatikan penerapan *Good Corporate Governance* dan juga kinerja perusahaan.

3) Bagi Penelitian Selanjutnya

- a) Memperluas atau memperbanyak kriteria cakupan sampel menjadi seluruh industri perusahaan di Indonesia baik manufaktur, jasa keuangan maupun non keuangan agar bisa memperoleh hasil yang lebih umum, selain itu variabel lain yang tepat perlu ditambahkan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, H and Baxter, TI. 2010 "Voluntary Disclosure of Intangibles among Australian Publicly Listed Companies" *Global Review of Accounting and Finance*, 1, (1) pp. 60-76. ISSN 1838-1413
- Abid, Ammar and Shaiq, Muhammad. (2015). "A Study of Risk Disclosures in The Annual Reports of Pakistani Companies: A Content Analysis". *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol.6, No.11, 2015
- Achmad, T et al. (2017). Factors influencing voluntary corporate risk disclosure practices by Indonesian companies. *Corporate Ownership & Control*. Vol.14. Hal. 286-293.
- Alfijri, Khaled and Hussainey, Khaled. 2007 "The Determinants of Forward-looking Information in Annual Reports of UAE Companies"
- Almilia, Luciana Spica dan Ikka Retrinasari, 2007. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ, *Universitas Trisakti, Jakarta*.
- Amran, Azlan, A. M. Rosli Bin and B. C. H. Mohd. Hassan. 2009. "Risk Reporting : An Exploratory Study on Risk Management Disclosure in Malaysian Annual Report". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 24, No. 1. Pp. 39-57
- Bapepam. 2004. Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor Kep-29/PM/2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Jakarta
- Bapepam. 2012. Keputusan Ketua BAPEPAM LK Nomor: Kep-431/BL/2012 mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik. Jakkarta
- C, Jansen. M., & William, Mackling. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Volume 3, No. 4, Hal 305-360.
- Cabedo, J David dan Tirado, José Miguel "The Disclosure of Risk in Financial Statements" *Accounting Forum* 28 (2004) 181-200
- Cooke, T.E. (1989). Voluntary Corporate Disclosure by Sweedish Companies. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 1(2), 171-195
- DeZoort, F Todd dan Salterio, Steven E (2001) "The Effects of Corporate Governance Experience and Financial-Reporting and Audit Knowledge on Audit Committee Members' Judgemnts" *A Journal*

- of Practice & Theory*: September 2001, Vol. 20, No.2. pp. 131-159
- Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro
- Diyah, Pujiati dan Widanar, Erman. 2009. —Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura*, Vol. 12. No.1, h. 71-86
- Elzahar, Hany dan Khaled Hussainey. 2012. “Determinants of narrative risk disclosures in UK interim reports”.*The Journal of Risk Finance*, Vol.13, No. 2, pp. 133-147
- Fathimiyah, Venny., Rudi Zulfikar, and Fara Fitriyani. 2012. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Risk Management Disclosure (Studi Survei Industri Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008– 2010). *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin*.
- Fitriyani. 2001. Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Wajib dan Sukarela pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.*Simposium Nasional Akuntansi IV*.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri.2007. *Teori Akuntansi: Edisi Ketiga*.
- Gray, R.H., Owen, D.L. and Adams, C.A. (1996), *Accounting and Accountability: Changes and Challenges in Corporate Social and Environmental Reporting*, Prentice-Hall, Hemel Hempstead.
- Hadi Nor dan Arifin Sabeni. 2002. “Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Go Publik di Bursa Efek Jakarta” *Jurnal Maksi*, Vol 1, h. 90-105
- Hassan, Mustofa Kamal. 2009. “UAE Corporations-specific Characteristics and Level of Risk Disclosure”. *Managerial Auditing Journal*, Vol, 24, No 7, pp. 668-687
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kedua*. Yogyakarta: BFEE UGM.
- Isti'adah, U. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013). *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Jannah, I.M.M. (2016). Pengaruh tingkat Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Jurnal Perbanas*. Hal 1-18
- Kasmir. (2008). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta, Rajawali Pers

- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh.* Jakarta: PT Raja Grasindo Persada.
- Linsley, Philip M. And Philip J. Shrivess. 2006. "Risk Reporting: A Study of Risk Disclosures in the Annual Reports of UK Companies". *The British Accounting Review*, Vol.38 pp.387-404
- Mubarok, Muhammad Andi. 2013. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Risiko dalam Laporan Keuangan Interim". *Skripsi Tidak Dipublikasikan, Program Sarjana Akuntansi, Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang*
- Oliveira, L., Rodrigues, L.L and Craig, R (2006), "Firm-specific Determinants of Intangibles Reporting: Evidence From the Portuguese Stock Market", *Journal of Human Resources Costing*, Vol. 10 No. 1, pp. 11-33
- Prayoga, Edo Bangkit dan Almilia, Luciana Spica.(2013) "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko" *Jurnal Akuntansi & Keuangan.* Vol. 4 No. 1. STIE Perbanas Surabaya. Halaman 1-9
- Rahmat,M.M,Takiah,M.I, N.M, Saleh (2008). "Audit Committee Characteristics in Financial Distressed and Non Financial Distressed Company". *Managerial Auditing Journal*, Vol 24 No.7.2009. pp.624-658
- Rini, Amalia Kartika dan Tarmizi (2010) "Analisis Luas Pengungkapan Corporate Governance dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia" *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*
- Ruwita. C dan Harto, P.(2013) "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan". (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2 Nomer.2
- Simbiring, Hermansah. (2012) "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal Mediasi.* Vo.4 No.1.
- Sofianna Nina, 2010. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta*
- Suyanti, A. N., Rahmawati, & Aryani, A. Y. (2010). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(3):173-183.

- Syafitri, Nadhia Y.D. Majidah. dan Dillak, Vaya J. (2016) “ Pengungkapan Risiko Perusahaan : Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance”. *E-Proceeding of Management: Vol.3, No.3* December 2016 . pp. 3323
- Syaifurakhman, Baredi dan Laksito, Herry. (2016). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Risiko (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014)”. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume.5, Nomor.4, Halaman. 1-12
- Tao, Ngoc Bich dan Hutchison, Marion.“Corporate Governance and Risk Management: The Role of Risk Management and Compensation Committees” *Journal of Contemporary Accounting & Economics* 9 (2013) 83–99
- Ulfa, Nadia. (2018). “Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko” *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*
- Utomo, Y dan Charirri, A “ Determinan Pengungkapan Risiko pada Perusahaan Nonkeuangan di Indonesia” *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol 03, Nomor 03, Tahun 2014, Halaman 1-14
- Wardana, Adi Anindyarta dan Cahyonowati, Nur “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko” (Studi Empiris pada Perusahaan Nonkeuangan yang Terdaftar di BEI)” *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol 2 Nomor 3 Tahun 2013, Halaman 1-14
- Wicaksono, Septian Adi dan Adiwibowo, A.Santosa. (2017). “ Analisis Determinan Pengungkapan Risiko (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2013-2015)”. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume.6, Nomor.4, Halaman. 1-14
- Wulandari, Permatasari. 2012 “Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Pembentukan Risk Management Committee” *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Program Sarjana Akuntansi, Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang
- Yatim, Puan. 2009. “Audit Committee Characteristics and Risk Management of Malaysian Listed Firms.” *Malaysian Accounting Review*, Vol. 8, 00. 19-36 www.idx.com dan www.sahamok.com